

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Setiap individu yang memutuskan untuk hidup atau tinggal di sebuah Negara lain yang tentunya memiliki perbedaan budaya serta perbedaan gaya hidup pada masyarakatnya tentu akan menimbulkan sebuah fenomena gegar budaya. Adanya benturan budaya akibat dari perbedaan budaya dan gaya hidup yang sudah terbentuk kuat pada seorang individu dari Negara asalnya kemudian bertemu dengan budaya dan gaya hidup masyarakat lokal pada Negara baru tersebutlah yang menimbulkan adanya rasa ketidaknyamanan atau penolakan akan hal tersebut.

Gegar budaya yang dialami masyarakat Korea Selatan yang menetap di Indonesia berasal dari kualitas lingkungan Indonesia yang kurang terjaga kebersihannya, kurangnya fasilitas keamanan seperti CCTV, kemacetan dan padatnya jalanan oleh kendaraan roda dua (motor). Selain itu perbedaan *work ethic* orang Indonesia yang kurang bersikap profesionalisme dan tepat waktu, juga membuat para narasumber kaget dan stress. Pengaruh syariat agama islam di dalam keseharian juga membuat para narasumber kaget dan tidak terbiasa.

Gegar budaya membawa pengaruh yang cukup besar terhadap interaksi sosial para narasumber, terutama dalam berkomunikasi. Walaupun secara umum mereka memiliki kemampuan berbahasa Indonesia level basic sampai intermediate, akan tetapi mereka tetap menghadapi hambatan atau kesulitan untuk menjalin atau berteman dengan masyarakat lokal bahkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya dalam berteman tetapi juga dalam bekerja.

Pembekalan dan persiapan sebelum keberangkatan tidak menjamin tidak terjadinya gegar budaya. Namun cukup membantu di awal-awal kedatangan terutama kemahiran berbahasa lokal dan penyesuaian awal di budaya baru. Meskipun tetap ada hal-hal yang di luar prediksi. Segala cara dilakukan untuk beradaptasi dan berbaur dengan budaya baru dan terhindar dari gegar budaya, akan tetapi hal ini membutuhkan waktu dan usaha yang tidak mudah. Dibutuhkan waktu minimal 6 (enam) bulan hingga 1 (satu) tahun untuk dapat beradaptasi, berasimilasi dan menerima semua perbedaan budaya di Indonesia baik positif maupun negatif.

1.2 Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah pada jumlah narasumber dan asal Negara narasumber. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar dan representative atau jumlah narasumber yang diinterview lebih banyak. Selain itu subjek penelitian ini adalah warga Negara Korea, penelitian selanjutnya dapat juga dilakukan pada warga Negara lain.

